

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muslim milenial mencakup individu yang lahir antara tahun 1981-2000 memiliki relevansi yang signifikan dalam koneksi perkembangan teknologi. Mereka dianggap sebagai generasi yang paling maju dalam hal teknologi dan sangat bergantung pada perkembangan teknologi (Taufik Ari Nugroho & Nur Hidayat, 2019:36). Tentunya, generasi ini sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari akibat masuknya budaya asing jika dibiarkan berlarut-larut. Dampak yang paling signifikan akan dirasakan oleh individu, keluarga, bangsa dan negara. Dalam 10 hingga 20 tahun mendatang, negara ini akan bergantung pada generasi muda saat ini yang diharapkan memiliki karakter disiplin, cerdas dan berakhlakul karimah (Idi, 2013:207).

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap berbagai karakteristik yang dimiliki oleh manusia. Melalui proses pendidikan, dilakukan upaya untuk mengembangkan potensi kebaikan dan mengurangi serta mengendalikan potensi buruk yang ada pada diri seseorang (Idi, 2013:213-214). Di masa lalu, tentu saja terjadi kemajuan dan kemunduran dalam proses pendidikan. Pengalaman ini dapat dijadikan pelajaran untuk terus memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas pendidikan (Nata, 2010:79). Hakikat pendidikan tidak hanya memberikan arahan dalam kehidupan, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak dalam suatu peradaban. Pendidikan adalah usaha manusia

untuk mengembangkan potensi baik secara jasmani maupun rohani, sehingga keduanya dapat berkembang secara seimbang (Mahrus, 2013:15).

Pendidikan akhlak dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuka karakter generasi muda. Pendidikan Islam memiliki konsep Pembentukan karakter yang utuh dan komperhensif, mencakup spiritual, moral dan intelektual. Penerapan pendekatan pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadist dalam pendidikan Islam mampun melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, kerja keras, kesabaran, dan ketaatan terhadap syariat Islam merupakan dasar penting dalam Pembentukan karakter generasi (Astuti et al., 2023:141).

Pendidikan karakter bagi generasi muda telah ditekankan sebagai landasan dasar oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam abad silam. Tokoh terkemuka seperti Imam Ibnu Taimiyah dan Imam Ghazali mempelopori konseptualisasi pendidikan dengan membaginya menjadi dua ranah, yaitu pendidikan jasmani dan rohani. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur-unsur iman, akhlak, dan hukum dalam proses pembelajaran (Syafri, 2012:70).

Karakter mengacu pada kualitas mental dan moral seseorang, baik dalam bentuk nama maupun pengulangan. Konsep ini mencakup kekuatan mental dan moral yang terkait dengan akhlak dan budi pekerti, yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Di Indonesia, krisis moral dan etika tidak bisa lagi diabaikan, terutama di negara yang dulu dikenal dengan masyarakat yang sangat menghargai budi pekerti, tata krama, dan memiliki sifat sopan santun yang luhur.

Pemuda masa kini memegang peran vital sebagai generasi penerus di masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak dalam Pembentukan karakter menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia di masa depan.

Dalam pendidikan akhlak, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, seperti metode kisah yang menggunakan buku-buku sejarah sebagai materi pembelajaran. Salah satu kisah yang sangat terkenal di kalangan umat Islam adalah sejarah penaklukan Kota Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih.

Felix Y. Siau, dalam bukunya Muhammad Al-Fatih 1453, berhasil menyajikan kisah hidup Sultan Muhammad Al-Fatih dengan gaya bahasa yang sederhana namun memikat. Tidak hanya sekadar mengulas peristiwa sejarah, penulis juga menggali nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh sang penakluk Konstantinopel. Buku ini menjadi bacaan yang menarik dan inspiratif, terutama bagi generasi muda, karena mengandung nilai-nilai akhlak terpuji yang bisa dijadikan teladan dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 dengan tujuan menggali nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri yang ada dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muslim. Oleh karena itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y**

Siauw dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y Siauw?
2. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y Siauw terhadap Pembentukan karakter Generasi Muslim?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y Siauw.
2. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y Siauw terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muslim.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat berperan secara positif dalam dunia pendidikan dengan meningkatkan kesadaran dan pengembangan pendidikan akhlak dalam proses Pembentukan karakter.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak dalam Pembentukan karakter, yang mana dapat mendukung pengembangan pendidikan Islam yang lebih efisien dan berfokus pada pengembangan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga bagi praktisi pendidikan di lembaga pendidikan agama Islam dalam hal penanaman akhlak, serta memberikan wawasan dan referensi yang lebih baik.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan bagi lembaga pendidikan agama Islam, dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan akhlak dan karakter.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan akhlak dan karakter, sehingga dapat membantu mengembangkan generasi Muslim yang lebih baik dan lebih berorientasi pada nilai-nilai Islam